

**EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI
CERITA BERGAMBAR DI TK ABA 04
KRAJANKULON KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NAURA HANUN SAJIDA

NIM : 2003106060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naura Hanun Sajida

NIM : 2003106060

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI TK ABA 04 KRAJANKULON KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Maret 2024



Naura Hanun Sajida

NIM 2003106060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi beriku ini:

Judul : Efektivitas Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak
Usia 3-4 Tahun Melalui Cerita Bergambar Di TK ABA 04
Krajankulon Kecamatan Kalliwungu

Penulis : Naura Hanun Sajida

NIM : 2003106060

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam
Anak Usia Dini.

Semarang, 02 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

H. Mursid, M.Ag.

Lilif Mualifatul Khorida Filasofa, M.Pd.

NIP: 196703052001121001

NIP: 198812152023212039

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,



Agus Khunnifi, M.Ag.

Mustakimah, M.Pd.

NIP: 197602262005011004

NIDN: 2002037903

Dosen Pembimbing

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.

NIP: 197307102005011004

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 26 Maret 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Efektivitas Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar di TK ABA 04 Krajan Kulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Nama : Naura Haman Sajida

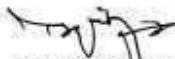
NIM : 2003106060

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munasqosyah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag

NIP 1573 07102005011004

ABSTRAK

Judul : **EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI CERITA BERGAMBAR DI TK ABA 04 KRAJANKULON KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Penulis : Naura Hanun Sajida
NIM 2003106060

Penelitian ini di latar belakang dengan rendahnya kemampuan berbahasa anak pada TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar, kemampuan bahasa anak masih minim, dan ada juga yang masih belum percaya diri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru juga terlihat ketika anak diminta menceritakan kembali isi cerita di depan teman-temannya. Selain itu, penggunaan media juga sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak untuk belajar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Pada treatment pertama guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan diberikan materi cerita bergambar dan anak-anak focus menghadap ke depan untuk mendengarkan cerita dari guru, pada treatment pertama ini guru menggunakan media cerita buku tanpa warna (hitam putih), hal tersebut membuat kurangnya capaian indicator bahasa anak. Namun tidak dipungkiri anak tetap mendengarkan cerita dari guru, hanya pada treatment kali ini cenderung focus pada ekspresi atau gerakan guru. Sehingga banyak anak yang mengalami kebosanan dalam mendengarkan

cerita guru, dengan hasil rata-rata yaitu 55,6.

Pada treatment kedua kegiatan yang dilakukan yaitu anak mendengarkan cerita guru yang menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dipenuhi dengan warna. Anak diminta untuk memperhatikan isi cerita yang disampaikan oleh guru, dan kemudian anak diminta untuk menirukan gerakan binatang yang ada di cerita tersebut. Selain itu anak diberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut, dengan hasil rata-rata 68,2.

Pada treatment ketiga ini guru memberikan cerita menggunakan audio visual, sebelum cerita audio visual diputar anak-anak sangat antusias melihat alat peraga yang dibawa oleh guru. Dengan alat peraga yang dibawa oleh guru, muncul pertanyaan-pertanyaan dari anak yang itu secara tidak langsung membantu perkembangan bahasa anak. Dengan penggunaan media audio visual berbasis video akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada anak dan anak juga lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, dengan hasil rata-rata 82,2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian pre eksperimental tipe one group pretest- posttest design. Dalam penelitian ini populasinya adalah kelompok A1 di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan jumlah 20 orang anak. Sampel penelitian adalah kelompok A1 yang jumlah siswanya yaitu 20 orang anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan uji prasyarat dan uji-t.

Hasil rata-rata pretest adalah 44,35, setelah pretest dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, selama melaksanakan treatment terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-ratanya yaitu 85,1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji normalitas pretes terdistribusi normal karena nilai KS (*kolmogrov-smirnov*) $0,175 > 0,05$ dan posttest terdistribusi normal karena nilai KS (*kolmogrov-smirnov*) $0,267 > 0,05$ dan dari uji homogenitas nilai P

– Value Levene’s Test sebesar $0,555 (> 0,05)$ karena nilai signifikan lebih dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu pretest dan posttest mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan keduanya bersifat homogen. Pada Uji t menunjukkan bahwa antara rata – rata *pretest* dan *posttest* menggunakan cerita bergambar terdapat selisih sebesar $40,75$. Dengan demikian, Media Cerita Bergambar memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasaanak. Kata kunci : Media Cerita Bergambar, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia Dini

TRANSLITRASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t }
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	”
ص	ṣ	ئ	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ
 ai = اِيْ
 iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Efektivitas Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Cerita Bergambar Di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”.

Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada baginda Rasulallah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, saran- saran dan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dok. Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Mursid, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini , dan Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan PIAUD UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi serta petunjuk kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Segenap dosen pengajar jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi.
6. Kepala sekolah TK ABA 04 Krajangkulon Kaliwungu Kendal, serta keluarga besar TK ABA 04 Krajangkulon yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Noviar Fitriaji dan Ibu Siti Zaenab yang selalu memberikan dukunganserta do'a yang tiada hentinya, serta adik adik Lazuard Hanan Syaui, Hanan Ahmadinejad, Roem Hanan Azzamiyuka, Rindu Hanum Fitriaji yang selalu memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman PIAUD 2020, yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
9. Nabilla Dwi Muazzaroh, Ri'ayatul Fauziyah, dan Nor Hidayah yang selalu menemani, memberikan support penuh, dan selalu menguatkan penulis selama penulisan skripsi.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Semarang, 25 Maret 2024
Peneliti

Naura Hanun Sajida
NIM. 2003106060

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITRASI.....	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI CERITA BERGAMBAR	11
A. Kajian Teori	11
1. Bahasa Anak.....	11
a. Pengertian Bahasa Anak.....	11
b. Fase Perkembangan Bahasa Anak .	14

c.	Kemampuan Berbahasa.....	17
d.	Aspek Perkembangan Bahasa Anak.....	19
e.	Fungsi Bahasa Pada Anak	23
f.	Tujuan Bahasa Pada Anak.....	24
g.	Teori Pemerolehan Bahasa	24
2.	Cerita Bergambar.....	26
a.	Pengertian Cerita Bergambar	26
b.	Hal Yang Harus Di Perhatikan Dalam Bercerita	29
c.	Tujuan Bercerita.....	29
3.	Efektivitas Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Cerita Bergambar	31
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	33
C.	Kerangka Berpikir.....	37
D.	Rumusan Hipotesis	38
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	40
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	42
D.	Variabel Penelitian	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	45

	F. Instrumen Penelitian	46
	G. Validitas	52
	H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	: DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS	
	DATA	56
	A. Hasil Penelitian	56
	1. Pelaksanaan <i>Pretest</i>	56
	2. Pelaksanaan <i>Perlakuan (treatment)</i>	61
	3. Pelaksanaan <i>Posttest</i>	71
	B. Analisis Data	76
	1. Uji Normalitas.....	76
	2. Uji Homogenitas	77
	3. Uji Hipotesis	78
	C. Deskripsi Hasil Observasi.....	81
	D. Pembahasan.....	82
	E. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V	: PENUTUP	86
	A. Kesimpulan	86
	B. Implikasi	88
	C. Saran	88
	D. Kata Penutup.....	89
	LAMPIRAN.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	105
	RIWAYAT HIDUP.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>One Group Pretest – Postest Design</i>	40
Tabel 3.2 Jumlah Anak Didik TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Cerita Bergambar	46
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Bahasa Menggunakan Cerita Bergambar.....	48
Tabel 3.5 Skor Skala Likert	49
Tabel 3.6 Menentukan Rentang Skor.....	50
Tabel 3.7 Klasifikasi Skor Kemampuan Berbahasa	52
Tabel 4.1 Hasil data pretest kemampuan berbahasa anak Usia 3-4 Tahun TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	58
Tabel 4.2 Klasifikasi skor hasil data pretest kemampuan berbahasa pada anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	59
Tabel 4.3 Klasifikasi jadwal kegiatan treatment kemampuan berbahasa dengan menggunakan media cerita bergambar.....	62
Tabel 4.4 Hasil Treatment 1	64
Tabel 4.5 Hasil Treatment 2.....	67
Tabel 4.6 Hasil Treatment 3.....	70
Tabel 4.7 Hasil data posttest kemampuan berbahasa anak TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	72
Tabel 4.8 Klasifikasi skor hasil data posttest kemampuan berbahasa pada anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	73
Tabel 4.9 Hasil Perolehan Nilai <i>PreTest</i> dan <i>PostTest</i>	

.....	76
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.11 Out Put Perhitungan Homogenitas	78
Tabel 4.12 Hasil Nilai Hipotesis	79
Tabel 4.13 Output Perhitungan Hipotesis	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Treatment</i> pertama	91
Gambar 4.2 <i>Treatment</i> kedua.....	94
Gambar 4.3 <i>Treatment</i> ketiga.....	97

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Data Pretest Keterampilan Berbahasa Anak TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	86
Diagram 4.2 Hasil Data Posttest Kemampuan Berbahasa Anak TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci perubahan karena mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, dan pertolongan kepada peserta didik. Peserta didik atau siswa (pihak yang diberi tuntunan) memiliki potensi untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin perkembangan potensi-potensinya agar menjadi terarah diperlukan pertolongan, tuntunan, bantuan, dan perhatian dari luar. Jika unsur-pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tinggal potensi belaka yang tidak sempat diaktualisasikan.

Menjadi pendidik merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia terutama umat Muslim, sebagaimana hadis berikut ini:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَهَّاءَ عُلَمَاءَ وَبِقَالِ الرَّبَّانِيِّ الَّذِي يُرْسِي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, tetapi diperluas, sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan anak yang saat ini sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. Pendidikan juga berarti prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha-

usaha lembaga dalam mencapai tujuannya.¹

Dalam konteks pembangunan nasional pendidikan mempunyai fungsi: pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan Pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.²

Sesuai dengan Pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak- anak (TPA) atau berbentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Untuk pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah yang dinyatakan pasal (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² kemenkeu, “PENJELASAN ATAS PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN” (19/03/2023, n.d.).

dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.³

Pendidikan anak seharusnya sudah dimulai pada usia dini. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa berikutnya para ahli psikologi perkembangan menyebutkan bahwa masa usia dini adalah merupakan periode emas atau golden age. Dari aspek pendidikan stimulasi dini merupakan hal yang sangat

penting guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar atau (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin atau kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Untuk dapat terwujudnya seluruh aspek perkembangan anak tersebut, dan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa anak, salah satunya diperlukan media pembelajaran.⁴

Pendidikan anak Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Pendidikan itu berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari ketrampilan tertentu. Dalam hal ini

³ UUD RI RI No. 41, "Presiden Republik Indonesia," *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2003): 1–5.

⁴ Saputra Aidil, "Aidil Saputra: Pendidikan Anak Pada Usia Dini |," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 209, <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>.

Hurlock memberikan tiga alasan, yaitu anak-anak suka mengulang-ulang sehingga mereka cepat trampil. Anak-anak mempunyai sifat pemberani, sehingga mereka terbebas dari rasa takut seperti yang dialami anak yang lebih dewasa. Anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur sehingga dapat dibentuk dengan baik.⁵

Mengingat sangat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik. Tenaga pendidik tidak hanya di sekolah saja, yaitu guru, tetapi juga di rumah, yaitu orang tua yang berkedudukan sebagai tenaga pendidik, personal, sosial maupun profesional. Tugas orang tua adalah melaksanakan dasar-dasar bagi perkembangan anak. sehingga anak akan berkembang dengan baik.⁶

Oleh karena arti pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak, maka bimbingan kepada anak merupakan tugas penting bagi orang tua. Orang tua lebih berperan dalam menentukan kesadaran kepada anak tentang pentingnya pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan. Pendidikan dari orang tua merupakan awal suatu pendidikan saat anak belum memasuki sekolah berupa pendidikan dan bimbingandi rumah tanpa mengabaikan peran penting lingkungan. Tidak ada orang tua yang menginginkan anak tidak mengenyam pendidikan. Pada dasarnya orang tua selalu mengharapkan yang terbaik untuk masa depan anaknya. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu

⁵ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, no. No. 1 (2012): 21.

⁶ unpas, "Repository.Unpas," 2003, 1–11.

motivasi ekstern yang berpengaruh terhadap terhadap kemampuan berbahasa bagi anak. Dengan asumsi bahwa hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka seorang anak akan melihat pendidikan orang tuanya sebagai salah satu pendorong untuk maju.⁷

Strategi sebagai seorang guru untuk mengembangkan bahasa pada anak yaitu serangkaian dari kegiatan yang termasuk didalamnya suatu penggunaan metode serta pemanfaatan dari berbagai sumber daya serta ada kekuatan didalam suatu pembelajaran, oleh sebab itu strategi disusun guna agar mencapai tujuan tertentu. Dengan strategi pembelajaran mencakup dari pendekatan metode, model, serta teknik dari pembelajaran dengan spesifik. Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut untuk menguasai bahasa demi mempertahankan dirinya demi suatu keberlangsungan hidup, yang dimana bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia sebagai alat untuk berkomunikasi secara baik dan jelas dan juga dapat berinteraksi terhadap manusia lainnya. Oleh sebab itu setiap manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lain.⁸

Perkembangan bahasa berlangsung sejak anak masih bayi hingga akhir hayat dimana bayi sudah dapat memperoleh bahasa ketika bayi berumur kurang dari satu tahun sebelum anak mampu mengucapkan suatu dari kata, sejak tahun pertama bayi lahir ia mulaimengoceh dan berceloteh dapat bermain dengan bunyi seperti memainkan jari-jari tangan serta jari- jari kakinya.

⁷ Ryan, Cooper, and Tauer, "Pendidikan," *PaperKnowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

⁸ Rahmi Asvi Raihan, Bahrin, Siti Naila Fauzia, Khoiriyah, "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUANBAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AMIN LAWE CIMANOK ACEH SELATAN" 8, no. 2 (2016): 1–23.

Dalam permendikbud 137 pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

1. Memahami Bahasa
 - a. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri
 - b. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik
2. Mengungkapkan Bahasa
 - a. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata)
 - b. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.⁹

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berhubungan dengan individu yang satu dengan individu yang lainnya. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi melainkan juga sebagai suatu metode dari pembelajaran bahasa. Untuk itu untuk menjadi seorang guru yang profesional diperlukan komunikasi yang baik didalam kelas terkhusus guru pendidikan Islam anak usia dini seorang guru harus mampu menyesuaikan bahasa yang digunakan didalam kelas melihat suasana bahasa anak usia dini masih belum berkembang, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu menyesuaikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak ketika berada didalam kelas. dari perkembangan suatu bahasa merupakan suatu keseluruhan guna sebagai alat interaksi anak terhadap lingkungannya bisa juga sebagai suatu kemampuan kognitif serta pengalaman. Dalam bahasa Vygotsky

⁹ M. Haryani, Z. Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu, 10, Jurnal *Educhild : Pendidikan dan Sosial*, 2021, 17.

menjelaskan bahwa suatu pembelajaran bahasa dapat terjadi bisa melalui interaksi sehari-hari serta dapat berbagi pengalaman terhadap orang dewasa dan anak-anak.¹⁰

Berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dari ketika anak masih bayi bahasatubuh sangat dibutuhkan anak, hal tersebut mendorong seseorang untuk bisa berbicara karena dapat membuktikan bahwasanya berbicara alat komunikasi yang efektif yang dapat dipakai anak sebelum pandai berbicara oleh sebab itu berbicara bukan hanya sekedar prestasi melainkan berbicara berfungsi juga sebagai suatu tujuan dengan lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati perkembangan anak berbicara dapat ditandai dengan anak dapat menjawab pertanyaan dari guru anak juga mampu menceritakan keadaan yang dialami secara sederhana dan mampu menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan guru.

Proses perkembangan bahasa anak dengan cara bercerita sudah seharusnya dikembangkan sejakmasih dini dimana masa tersebut merupakan masa kepekaan anak dalam belajar, dikarenakan inti dari suatu hubungan dengan manusia yaitu adanya komunikasi yang baik. Seorang guru juga merupakan inti dari pokok pembelajaran tapi bukan berarti didalam suatu proses pembelajaran hanya guru yang berhak aktif didalam kelas melainkan anak juga berhak aktif mengikuti seorang guru sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dengan berbahasa. Oleh karena itu seorang guru memiliki peran penting saat berada

¹⁰ Faras Mentari, Daviq Chairilisyah, and Zulkifli Zulkifli, "Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Yang Diasuh Oleh Orang Tua Kandung Dengan Anak Yang Diasuh Oleh Selain Orang Tua Kandung Di Kota Bukittinggi," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 189–99, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1216>.

didalam kelas guna untuk melatih serta mengasah bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita agar dapat meningkatkan bahasa awal anak serta dapat mengembangkan bahasa reseptif ekspresif dan keaksaraan.

Bercerita menggunakan media gambar dapat disesuaikan oleh perkembangan anak, adapun prinsip perkembangan anak yaitu anak berkembang secara menyeluruh dikarenakan terdapat dari hubungan yang erat dengan aspek afektif, kongnitif estetis, fisik dan bahasa. Oleh karena itu, perkembangan berpengaruh dan bersifat kumulatif karena pengalaman yang dilalui oleh orang mempunyai sisi positif dan negatif yaitu perkembangan selanjutnya, ada masa peka yang memang muncul direntang perkembangan anak usiadini yaitu diusia 4 tahun hingga 6 tahun dimasa peka tersebut muncul potensi tersembunyi dan jiwa sangat membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang, adapun salahsatu dari aspek perkembangan tersebut yaitu bahasa.¹¹

Berdasarkan observasi awal di TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kendal peneliti menemukan bahwasanya masih rendahnya kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun pada TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar, kemampuan bahasa anak masih minim, dan ada juga yang masih belum percaya diri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru juga terlihat ketika anak diminta menceritakan kembali isi cerita didepan teman-temannya. Selain itu, penggunaan media juga sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak untuk belajar. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran terutama mengenai peningkatan bahasa pada anak

¹¹ EKA KRESNA WATI, "PENINGKATAN BAHASA LISAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA GAMBAR SER," 2010.

menggunakan media cerita bergambar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan kajian secara lebih dalam tentang “Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Cerita Bergambar Di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan cerita bergambar pada anak usia 3-4 tahun di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?
2. Seberapa efektifkah peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui seberapa efektifkah peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran serta dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak

melalui cerita bergambar pada kelompok A di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan KaliwunguKendal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dipakai sebagai pedoman untuk mengadakan sarana dan prasarana yang cukup untuk keberhasilan pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan berbahasa anak.
- b) Bagi guru sebagai pembimbing di Taman Kanak-Kanak untuk menyempurnakan program pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak.
- c) Bagi anak didik TK membangkitkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

BAB II

EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI CERITA BERGAMBAR

A. Kajian Teori

1. Bahasa Anak

a. Pengertian Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak dipelajari serta diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan, yaitu sebagai alat sosialisasi. Bahasa merupakan suatu cara untuk merespons seseorang. Terdapat empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, adapun kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara yang dimana bahasa merupakan suatu sistem dari tata bahasa yang relatif rumit serta bersifat semantik sedangkan kemampuan berbicara yaitu suatu ungkapan yang dikeluarkan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif yaitu mendengarkan serta membaca suatu informasi untuk dapat dikomunikasikan terhadap orang lain.¹²

Anak akan menerima serta menginterpretasikan bahasa dengan berbagai cara, yaitu melalui keterampilan menyimak serta membaca yang merupakan keterampilan bahasa reseptif

¹² Tri Wiratno and Riyadi Santosa, "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial," *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19, <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.

dikarenakan dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh serta diproses melalui simbol visual dan verbal, adapun ketika anak sedang lagimenyimak dan membaca disitulah mereka mulai memahami bahasa berdasarkan konsep dari pengetahuan serta pengalaman mereka. Oleh karena itu menyimak serta membacajuga merupakan proses suatu pemahaman *comprehending process*. Berbicara sertamenulis merupakan suatu keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan dari arti melalui simbol visual serta verbal yang dapat diproses serta diekspresikan anak, kemudian ketika anak berbicara kemudian menulis ketika itu anak sedang menyusun bahasa serta mengkonsep arti oleh karena itu berbicara dan menulisyaitu proses dari penyusunan *composing process*.¹³

Mengembangkan dari suatu keterampilan yaitu suatu pemahaman sertadari penyusunan yaitu dasar bagi kegiatan belajar anak secara umumnya, adapun cara anak dalam menggunakan bahasa anak yaitu berpengaruh pada suatu perkembangan sosial, dapat berupa ilmu pengetahuan alami, ilmu pengetahuan sosial serta matematika itu semua tergantung terhadap kemampuan anak untuk anak dapat memahami serta menyusun bahasa. Menurut Bromley bahwa seorang anak ia dapat memahami serta mengingat suatu dari informasi ketika mereka mendapat suatu kesempatan dalam membicarakannya, menulis, menggambar serta memanipulasi. Oleh karena

¹³ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 226–45.

itu anak belajar membaca serta menyimak ketika mereka mendapat kesempatan untuk anak mengepresikan suatu pemahaman mereka dengan cara membicarakannya ataupun menulisnya baik untuk diri mereka sendiri bisa juga untuk orang lain. Oleh karena itu belajar dapat terjadi ketika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak-anak, buku anak, serta lingkungan anak, kemudian kemampuan didalam menggunakan bahasa dengan efektif dapat sangat berperan penting bagi kemampuan belajar anak.¹⁴

Dibawah ini adalah perbedaan keempat aspek bahasa anak yaitu :

- 1) Aspek bahasa relatifnya seperti membaca dan menulis dapat melibatkan tinta yang bisa dibaca kembali serta diperbaiki kemudian dapat direfleksikan terhadap jangka waktu yang kurang lebih memakan waktu lama dibandingkan dengan berbicara, karena menyimak serta berbicara ia bersifat sementara kecuali ketika direkam atau difilmkan agar dapat menjadi berguna. Oleh karena itu pemahaman terhadap bahasa eksresif dapat melalui menyimak karena berbeda terhadap pemahaman bahasa tertulis melalui membaca.
- 2) Anak bisa menerima serta mengepresikan bahasa melalui cara unik

¹⁴ Cathy NUTBROWN, Peter Clough, and Adhya Utami Larasati Pramono, *Pendidikan Anak Usia Dini : Sejarah, Filosofi Dan Pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=284118>.

yang bersifat individual. Adapun perbedaan tersebut dapat meliputi dari kosa kata serta intonasi suara yang bisa digunakan anak.

- 3) Dari penerimaan serta pengepresian bahasa dapat terjadi dengan kecepatan yang tentunya berbeda, karena menulis dapat memakan waktu relative sangat lama dibanding anak menyimak, membaca serta berbicara.
- 4) Aspek bahasa anak yang tentunya berbeda dalam suatu kandungan serta fungsi, bahasa dapat digunakan dalam suatu pilihan kata kemudian dipakai dalam berbicara tentu berbeda terhadap yang dipakai didalam menulis, ekspresi dari wajah, bahasa dari tubuh serta intonasi dari suara ketika dalam berbicara kemudian mendapat metode pengembangan bahasa yaitu mengubah dari arti bahasa yang akan disampaikan. kemudian bahasa tertulis dia bersifat lebih formal.
- 5) Adapun sintaks didalam tulisan bersifat sangat akurat dibanding sintaks di dalam lisan. Oleh karena itu dalam berbicara sering sekali muncul suatu gagasan yang baru muncul di tengah kalimat sedangkan tulisan tersebut belum selesai mengakibatkan bahasa yang diucapkan yaitu kalimat yang begitu panjangnya.

b. Fase Perkembangan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa merupakan suatu potensi yang dimiliki semua orang. Kemampuan ini didapatkan tanpa melalui pembelajaran khusus. Jika ditelaah lebih rinci

ternyata kemampuan berbahasa anak tidak muncul secara tiba-tiba atau secara sekaligus, akan tetapi bertahap sejalan dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya.¹⁵

Secara umum fase perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam beberapa interval usia, yang tentunya setiap fase tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri. Menurut Ahmad Susanto fase perkembangan bahasa anak sebagai berikut.

- a. Tahap I (Fase Pralinguistik), yaitu fase antara umur 0-1 tahun. Pada tahap ini terdiri dari tahap meraban -1 (Pralinguistik pertama) dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit. Tahap meraban -2 (Pralinguistik kedua) pada tahap ini anak akan mengeluarkan kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga satu tahun.
- b. Tahap II (Fase Linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II. Pada tahap pertama disebut fase holofrastik, ketika anak sudah mampu menyatakan makanan keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Ciri tahap ini ketika perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosakata. Tahap-2 atau fase frasa (1 – 2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata, tahap ini ditandai dengan peningkatan perbendaharaan kata anak dengan rentang 50-100 kosa kata.
- c. Tahap III (Fase pengembangan tata bahasa,

¹⁵ Christina SP, "Mengajar Membaca Itu Mudah," 2021, 20-73.

yaitu fase prasekolah 3,4,5 tahun.) dalam tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa, seperti S-P-O, anak sudah mampu merangkai kata menjadi satu kalimat.

- d. Tahap IV (Fase tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 – 8 tahun). Tahap ini memiliki ciri-ciri dengan kemampuan anak yang mampu menggabungkan atau menghubungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks.¹⁶

Perkembangan bahasa adalah suatu perkembangan yang bersifat kontinu, terus-menerus, dan kualitasnya semakin lama akan semakin berkualitas. Sementara itu Juke R. Siregar dalam bukunya *Perkembangan dan Penguasaan Anak Hingga Remaja* menjelaskan perkembangan anak dalam dua fase sebagai berikut.¹⁷

- a. Anak Prasekolah (Usia 2-6 tahun)

Perkembangan bahasa akan berkembang dengan cepat dari penggunaan *telegraphic speech* pada usia 2 tahun menuju usia 5 atau 6 tahun, pada fase ini anak sudah mampu menggunakan komunikasi kata-kata subyek, kata kerja, serta waktu. Anak sudah bisa membentuk komunikasi dengan orang lain, bisa mendengarkan orang lain walaupun hanya dalam tempoyang singkat, dan sudah bisa

¹⁶ Aip Saripudin and Isnaeni Yuningsih Faujiah, "Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD," n.d.

¹⁷ Juke R. Siregar, *Perkembangan Dan Penguasaan Anak Hingga Remaja : Untaian Mutiara* (Bandung: Alumni, 2017, 2017), <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=43203>.

memahami perkataan orang lain.

Cara berfikir anak prasekolah masih menggunakan egosentris. Mereka berfikir bahwa segala objek mempunyai kehidupan seperti dirinya. Reaksi emosi yang sering tampak masih sederhana yaitu reaksi marah, menangis, senang, dan iri atau cemburu.

b. Fase usia sekolah (6/7 – 12/13 tahun)

Perkembangan bahasa berkembang menuju kalimat sempurna. Anak telah mampu menyusun kalimat dengan subjek, predikat, dan keterangan. Ucapan anak sudah jelas. Sehingga bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi saja melainkan sudah digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide secara jelas.

Pada fase ini, kemampuan berfikir logis dan obyektif mulai berkembang, mulai mampu mengambil kesempatan. Berfikir masih konkret yaitu dalam memecahkan masalah, benda dalam fisik harus ada.

c. Kemampuan Berbahasa

Perkembangan kemampuan bahasa meliputi perkembangan aspek, mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Adapun menurut Hurlock dalam bukunya Noor Baiti menjelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat. Berbicara mampu diperoleh seseorang melalui meniru dan

pelatihan.¹⁸

Sementara itu, Bendura berpendapat bahwa perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang sekitar.¹⁹ Anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model. Dengan kata lain bahwa perkembangan bahasa anak diperoleh dari lingkungan sekitar dan interaksi mereka dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Kemampuan berbahasa verbal yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu kemampuan berbahasa yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Dimana kemampuan untuk berkomunikasi yaitu dalam arti dapat berupa mengungkapkan suatu ide atau pikirannya dikarenakan dalam suatu bahasa yang sudah sempurna. Oleh karena itu, kemampuan dalam berbahasa yaitu suatu kemampuan sebagai seorang manusia yang jauh sangat penting karena merupakan komunikasi verbal yang memerlukan seorang seperti lebih kepada penyiar yaitu pembicara dan penulis yang menerima yang mendengar dan membaca. Dari penyelidikan mendapat pemerolehan bahasa tentunya bukan hanya salah satu diantara banyaknya topik yang dapat diselidiki oleh para psikolinguis melainkan

salah satu dari tema pokok terdapat dalam psikolinguistik, oleh karena itu tidak ada

¹⁸ Noor Baiti, "Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini," *Guepedia*, 2020, https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Anak_Melejitkan_Potensi_Ana/BPxMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori*, ed. Suryani (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1036242>.

terdapat bidang psikologi lain yang berkembang secara pesat serta mendalam seperti pada bidang psikolinguistik yang terkhusus psikolinguistik yaitu perkembangan yang sangat ideal untuk berperan sebagai batu ujian ketika ingin menguji suatu ketepatan teori terhadap proses belajar terhadap manusia, adapun masalah- masalah yang keberadannya jelas sangat penting baik berupa masalah-masalah yang terdapat disekitar dari perkembangan bahasa baik yang lambat ataupun yang terganggu.²⁰

d. Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Anak usia dini potensi mereka akan berkembang sangat cepat ketika pola kebiasaan dari perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap diri anak disepanjang hayat serta dapat mempengaruhi dari penyesuaian diri anak pribadi dan ada solusinya. Dengan bertambahnya suatu usia berupa perilaku yang dapat dibentuk serta terbentuk diawal kehidupan cenderung ia akan bertahan, oleh sebab itu perkembangan yaitu suatu dari perubahan seseorang yang akan berlangsung disepanjang hidup serta dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi berupa biologis, kongnif serta sosial emosional, bahasa dapat berupa suatu sistem atau symbol digunakan berkomunikasi meliputi dari unit suara, unit arti serta unit bahasa, variasi arti serta penggunaan bahasa. Oleh sebab itu dengan bahasa anak dengan mudah dapat menunjukkan

²⁰ Merawati Merawati and Farida Mayar, "Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 706–16, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.797>.

mengkomunikasikan keinginannya yaitu maksud pemikirannya serta tujuannya tidak lupa juga menunjukkan perasaan anak terhadap orang lain.²¹

Perkembangan bahasa anak pada usiatiga sampai lima tahun yaitu berkembangnya pemahaman anak terhadap pemakaian kata waktu yaitu sesudah dan sebelum serta adanya kata perbandingan yaitu lebih lebih panjang serta lebih besar, ketika mendapatkankesulitan dalam menggunakan kata berlawanan, belum dapat menguasai bentuk dari kata yang tak beraturan, anak memiliki suatu kemampuan dalam berbicara terkait topik tertentu, dapat meningkatkan kemampuan dalam mendengarkan suatu penjelasan berhubungan dengan suatu pengetahuan, adanya kemampuan dalam membuat suatu cerita dan memahami hubungan sebab dan akibat, serta dapat berkembang suatu kreatifitas terhadap penggunaan mainan kata.

Oleh sebab itu masa anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan lebih terkhusus orangtua dan pendidik. Di masaanak usia dini ada banyak suatu keterampilan yang memang perlu dipelajari dikarenakanusia anak pada saat itu masih sukamengulang-ulang suatu kegiatan tubuh anak yang mungil dan masih lentur pada masa itu anak mudah bentuk agar anak dapat bersifat pemberani serta tidak ada ketakutan ketika

menjalani suatu ejekan, rasa sakit serta yang berhubungan dengan hal tersebut.

Dalam permendikbud 137 pencapaian

²¹ Nurbiana Fridani, Lara; Dhieni, "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak," *Metode Pengembangan Bahasa*, 2014, 1–28.

perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

1. Memahami Bahasa

- c. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri
- d. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik

2. Mengungkapkan Bahasa

- c. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata)
- d. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.²²

Berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak tentunya memiliki aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) Terkait kosakata yang beriringan terhadap perkembangan anak sertapengalaman anak dalam berinteraksiterhadap lingkungannya dengan hal tersebut kosakata anak dapat berkembang secara pesat.
- 2) Sintaksis yaitu suatu tata bahasa meskipun anak belum mempelajari suatutata bahasa tetapi dengan adanya dari contoh menggunakan bahasa yangsering didengar serta dilihat oleh anak baik dilingkungannya dengan itu anak telah mampu menggunakan suatu bahasasecara lisan menggunakan susunan kalimat yang tentunya baik. Seperti contohnya ica

²² M. Haryani, Z. Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu, 10, Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial, 2021, 17.

memberi makan kelinci bukan kelinci ica makan memberi.²³

Belajar bahasa merupakan hal yang sangat krusial yang terjadi terhadap anak sebelum memasuki umur enam tahun, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini atau Raudathul Athfal merupakan suatu wahana yang keberadaannya sangat penting untuk mengembangkan, meningkatkan serta mengasah bahasa anak. Mereka memperoleh bahasa baik dari lingkungan keluarganya maupun dari lingkungan masyarakat, terdapat perkembangan bahasa yang baik untuk anak serta dapat meningkatkan kosakata anak dengan cepat dan tepat. Anak akan belajar seperti apa ikut berpartisipasi untuk suatu percakapan dengan menggunakan bahasanya untuk dapat memecahkan suatu masalah, bahasa berguna sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak akan mendapatkan sangat banyak kosakata dan dapat mengepresikan dirinya melalui bahasa. Bahasa yaitu suatu penghubung agar dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang melibatkan individu-individu dan menyatakan pikiran, perasaan serta keinginannya. Jika seorang anak ia terdiam saat anak menyimak baik orangtua, teman bicara atau sedang melihat ataukah membaca suatu gambar ataupun tulisan hendaklah mereka memahami bahasa serta konsep dari pengetahuan dari pengalaman yang telah diperoleh.²⁴

²³ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, 1st ed. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=967875>.

²⁴ LULUK ASMAWATI, "Konsep Pembelajaran PAUD," 2022.

e. Fungsi Bahasa Pada Anak

Fungsi bahasa untuk anak usia dini yaitu dapat berupa alat untuk mengembangkan suatu kemampuan intelektual anak, Gardner mengungkapkan bahwasanya fungsi dari bahasa untuk anak usia dini yaitu sebagai bentuk untuk mengembangkan suatu kemampuan anak sejak dini dalam berekspresi berperasaan dan berimajinasi serta pikiran. Adapun fungsi dari mengembangkan bahasa anak usia dini diantaranya yaitu:

- 1) Untuk alat dalam berkomunikasi terhadap lingkungan.
- 2) Untuk dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Untuk dapat mengungkapkan sebuah rasa serta pikirannya terhadap orang lain.
- 4) Untuk dapat mengembangkan ekspresi dari anak.

Adapun tujuan komunikasi menggunakan bahasa reseptif atau bahasa lisan yang didengar dan dibaca yaitu untuk membantu anak mengembangkan suatu kemampuan pendengaran sebagai contoh anak mendengarkan cerita bisa juga nyanyian yang bernuansa islami, dapat meningkatkan suatu kemampuan untuk dapat merespon suatu pembelajaran dengan langsung, memberi anak bantuan reaksi setiap kali melakukan suatu komunikasi seperti anak mampu merespon jika sedang berinteraksi terhadap lingkungannya terhadap orangtua, guru

dan teman.²⁵

f. Tujuan Bahasa Pada Anak

Tujuan bahasa untuk anak usia dini yaitu supaya anak dapat berkomunikasi dengan lisan terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut yaitu teman dalam bermain, teman seumuran, orang yang sudah dewasa, baik yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah. Dengan adanya kemampuan bahasa anak usia dini telah didapat kemudian anak pelajari secara natural agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan hal tersebut anak bisa melakukan interaksi, bisa merespon siapa saja dan dapat bersosialisasi.

g. Teori Pemerolehan Bahasa

Teori untuk pemerolehan bahasa untuk anak usia dini dapat didasarkan terhadap teori suatu perkembangan anak, sebagai berikut:

- 1) Teori Maturasional yaitu suatu teori yang menuntut terhadap kesiapan biologis dari setiap individu, yang mana anak harus memiliki jadwal ketika berbahasa serta berbicara, hal seperti ini bisa dilihat terhadap kegiatan anak di sekolah.
- 2) Teori dari Noam Chomsky merupakan suatu penganut aliran yang sangat percaya terhadap teori suatu proses mental yang disebut language acquisition device (LAD) yang sangat diyakini bahwasanya anak

²⁵ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD : Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami*, ed. Engkus Kuswandi, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), <http://118.97.240.83:5758/inlislite3/opac/detail-opac?id=73495>.

belajar bahasa tentunya berdasar apa yang anak dengar terhadap orang yang ada disekelilingnya, Chomsky dia itu menolak suatu istilah innate ketika berbicara teori pemerolehan suatu bahasa beliau juga mengatakan bahwasanya teori dari belajar terdapat asumsi bahwasanya ukuran bawaan dari lahir memang ada sertabersifat sangat unik. Untuk evaluator guru ditekankan menjadi seorang evaluator yang jujur, baik serta dapat memberikan suatu nilai yang menyentuh dari segi aspekekstrinsik serta instrinsik.

- 3) Teori Behavioral yaitu teori yang sangat menekankan pada suatu kebiasaan, adapun teori dikembangkan oleh B.F Skinner yaitu dapat berpandangan bahwasanya suatu pemerolehan bahasa anak dapat diatur oleh lingkungan yang berarti suatu rangsangan untuk anak berbahasa serta kendalikan oleh lingkungannya dimana suatu perwujudan sebagai perilaku manusia. Adapun menurut kaum behavioris yaitu anak-anak yang terlahir baik .potensi dalam belajar serta perilaku anak dapat terbentuk dengan suatu manipulasi dilingkungan. Sedang teori yang dikemukakan B.F Skinner dia lebih ditekan terhadap suatu kebutuhan dengan memelihara, untuk perkembangan intelektual dapat memceri stimulus untuk anak serta perilaku anak, kegiatan tersebut bisa saja dilakukan didalam lingkup keluarga bisa juga, di sekolah dalam kegiatan sehari-hari.²⁶

²⁶ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,"

2. Cerita Bergambar

a. Pengertian Cerita Bergambar

Cerita yaitu suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan lisan terhadap orang lain baik menggunakan suatu alat ataupun tidak menggunakan alat mengenai hal yang mesti disampaikan bisa dalam bentuk pesan bisa juga informasi bisa berupa dongeng yang dimana untuk dapat didengarkan dengan perasaan yang menyenangkan oleh sebab itu seseorang yang dapat menikmati cerita yang disampaikan dengan semenarik mungkin dengan menikmati dari cerita yang tumbuh kepada seorang anak yang dimana ia mengerti terhadap suatu peristiwa yang terjadi areanya kemudian memori dapat merekam terhadap berita kabar pada usia empat sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini seharusnya memiliki usaha dengan sangat maksimal agar dapat menciptakan keadaan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh dari potensi anak terkait pengembangan bahasa.

Menurut Piaget dari

lahir sampai dewasa dengan pikiran anak tentunya melalui suatu perkembangandari jenjang setiap periode disesuaikan terhadap tingkat kematangan anak secara menyeluruh melalui suatu interaksi terhadap suatu lingkungan.²⁷

Metode cerita merupakan suatu pemberian dari pengalaman belajar terhadap anak usia dini dengan cara membawakan suatu cerita terhadap

Al-Athfal 2, no. 2 (2019): 62–69.

²⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Riau: Bandung : Alfabeta, 2014).

anak secara lisan dengan sebuah cerita yang dibawakan oleh guru tentunya harus menarik agar dapat mengundang suatu perhatian anak yang tidak lepas dari suatu tujuan dari pendidikan terhadap anak. Didalam sebuah buku dari pembelajaran diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang tentunya baik dan tepat.²⁸

Cerita memiliki suatu tujuan yang menyampaikan ilmu, nasihat, serta pesan baik secara lisan maupun tulisan terhadap orang lain yang sebagian dari bahannya berupa fakta. Cerita dapat berisi tentang pesan moral. Oleh karena itu metode cerita merupakan salah satu metode yang sangat efektif bagi pembelajaran, yang dimana metode tersebut banyak disenangi oleh anak-anak terutama anak remaja bahkan orangtua sekalipun. Selain dari memberikan suatu pengetahuan serta contoh teladan yang dapat dialokasikan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan suatu cerita yang sangat menghibur.²⁹

Cerita yaitu menunjukkan bagian terhadap keterampilan berbicara didalam menjalankan suatu pembelajaran bahasa yaitu salah satu dari suatu keterampilan dalam berbahasa lisan, bercerita yaitu suatu hal untuk menceritakan kembali sesuatu yang telah didengar atau merupakan sesuatu yang telah dilihat. Cerita yaitu suatu aktivitas untuk mengulas kembali sesuatu yang telah dilihat serta yang dialami

²⁸ Merawati and Mayar, "Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak."

²⁹ Eni Kurnaesih, Euis Cici Nurunnisa, and Husni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar" (2017).

atau yang telah dibaca yang mana dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam suatu aktivitas pembelajaran, oleh karena itu dengan adanya cerita peserta didik dapat meningkatkan suatu pemahaman dengan segala sesuatu yang bisa dilakukan didalam kehidupan setiap harinya terhadap aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu dengan cerita peserta didik lebih meningkatkan suatu pemahamannya menjadi suatu hal yang dapat merangsang sesuatu agar melahirkan ide serta pendapat sehingga menjadikan suatu pembelajaran menjadi pengalaman yang tentunya menyenangkan.³⁰

Menurut Ardianto dalam Suryadi berpendapat cerita bergambar yaitu suatu bentuk seni yang dimana dia menggunakan gambar yang tentunya tidak bergerak yang telah disusun dengan sedemikian cara kemudian membentuk jalinan suatu cerita dengan cerita bergambar. Dengan demikian pembaca bisa dengan mudah dapat menerima suatu informasi yang dideskripsi cerita untuk disampaikan, kemudian memberi kesempatan agar anak mampu mengajukan suatu pertanyaan terkait cerita yang disampaikan baik berupa tokoh, alur dari cerita, serta akhir cerita.³¹

Buku cerita dapat diilustrasikan serta dapat ditulis sehingga dapat memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan anak. Untuk

³⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini : Dalam Kajian Neurosains*, ed. Nita Nur Muliawati, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=879657>.

³¹ Muhammad Yusri Bachtiar, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 24–29, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>.

buku bergambar yang baik tentunya telah memuat terhadap elemen sastra yaitu alur, struktur yang baik, karakter baik, perubahandari gaya, latar serta adanya tema yang menarik adapun jenis buku cerita bergambar temanya tentu menarik.

b. Hal Yang Harus Di Perhatikan Dalam Bercerita

- 1) Usahakan diawali dengan doa.
- 2) Memperbaiki posisi yang pas saat bercerita memperhatikan suara, penguasaan materi serta penjiwaan terhadap cerita yang ingin diceritakan terhadap anak
- 3) Membuat alur cerita sehingga memudahkan dalam penyampaian suatucerita
- 4) Gerakan tubuh dalam bercerita tangan tidak memegang apa-apa kecualialatperaga
- 5) Tidak memutus cerita dengan teguran dan tidak tergesa-gesa dalam bercerita.
- 6) Bercerita dengan gaya intonasi yang bagus menggunakan ekspresi wajah sehingga dari cerita yang disampaikan menjadi menarik dan anak tidak merasa cepat bosan.
- 7) Menyediakan alat bantu sebagai media penunjang agar ketika inginmenyampaikan cerita yang bertujuan agar semua anak termotivasidalam mendengar cerita guru.

c. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dimengerti anak dan jangan lupa selalu ikhlas serta bersyukur.³²Tujuan Bercerita

- 1) Untuk meningkatkan suatu pemahaman

³² Muhammad Yusri Bachtiar, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 24–29, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>.

anak sehingga emosi anak menjadi stabil, bercerita misalnya tentang cerita rakyat untuk dapat dijadikan sebagai bahan cerita. Cerita bisa dijadikan alat agar bisa memotivasi anak untuk dapat bercerita bergambar mengerti bahwasanya setiap anak memiliki keunikan tersendiri.

- 2) Untuk dapat menyerahkan pendapat hal tersebut bisa dilakukan apabila anak dibebaskan untuk bercerita setelah disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk memikirkan pertanyaan tersebut oleh karena itu imajinasi anak akan dilatih dalam memberikan pandangan.
- 3) Sebagai alat untuk melatih suatu kemahiran dengan didengar serta berbicara dengan baik serta benar.
- 4) Untuk memperkaya dari kosa kata baru. Setiap bercerita guru sudah harus mengenalkan dari beberapa kata baru ketika setiap bercerita terhadap anak. Dengan begitu anak akan lebih mudah belajar teruntuk makna kata ketika dapat digunakan dalam sebuah konteks yang memang sesuai.
- 5) Dapat meningkatkan sebagai suatu minat anak dalam menghadapi setiap pelajaran yang ada. Oleh karena itu ketika bercerita anak bisa mengepresikan suatu perasaannya serta imajinasi dengan begitu cepat mudah mereka dapat menyesuaikan terhadap suatu pelajaran yang dihadapkan untuk mereka.
- 6) Adapun cara yang sangat cocok untuk bisa mengetahui suatu keunikan terhadap karakter yang ada pada diri setiap anak, yang dimana ketika waktu aktivitas bercerita mulai dijalankan seorang guru sudah

mengenal terhadap semua karakter anak untuk setiap pelajaran. Semua anak berbeda-beda dalam menerima proses pembelajaran terdapat anak yang bisa duduk serta menjadi pendengar yang baik adapula anak yang dia hanya duduk kemudian diam saja untuk beberapa menittenang kemudian buat ulah serta ada juga anak yang suka sekali mengganggu teman ketika proses cerita berlangsung. Metode cerita bertujuan dapat memberi kemudahan untuk anak ketika berbahasa. Bahasa yaitu suatu media untuk seseorang dapat menyampaikan maksudnya atau apa yang ia inginkan terhadap siapa lawan dari bicaranya baik berupa bahasa tubuh yang digunakan serta melalui gerakan tangan dan bahasa isyarat.³³

3. Efektivitas Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Cerita Bergambar

Kemampuan berbahasa anak usia dini (AUD) adalah suatu bidang perkembangan dalam meningkatkan kemampuan dasar anak usia dini. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.³⁴

Surtikanti menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kesiapan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, berarti berkembangnya cara pemahaman merekamengenai fungsi bahasa dengan lingkungan sekitar anak menyediakan dengan konsep dalam hal ini

³³ Fauziddin, *Pembelajaran PAUD : Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami*.

³⁴ Gilar Gandana Natalina, Desiani, *Komunikasi Dalam PAUD*, 2nd ed. (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2018), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1069045>.

anak-anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa.³⁵ Kemampuan berbahasa pada anak-anak adalah suatu pencapaian manusia yang paling hebat dan sangat menakjubkan. Hal ini didasari pada kemampuankita dalam mengetahui cara anak-anak berbicara, mengerti dan menggunakan bahasa.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat ditekankan dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa model mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajarannya salah satunya merupakan media bergambar. Bercerita melalui media bergambar dapat menimbulkan kemampuan peserta didik dalam hal merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengamati kejadian disekelilingnya.³⁶

Melalui cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengundang dan merangsang proses pembelajaran, terlebih lagi dalam kemampuan berimajinasi, dapat mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan literasi, serta berfungsi untuk menambah keakrapan anak dengan guru.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa cerita bergambar memiliki efektivitas dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hal ini menjadi dasar seorang guru dalam berbagi pengetahuan dan membina interaksi dengan anak-

³⁵ Surtikanti, "Media Dan Sumber Belajar Untuk AnakUsia Dini," 2011.

³⁶ Sugiyati, "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK Putragiri Kulon Progo," *Ide Guru* 3 (2018).

anak. Melalui media gambar guru mamppu mengajarkan tutur kata secara lisan dengan menceritakan suatu peristiwaatau kisah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambartelah banyak ditemukan dalam kepenulisan ilmiah sebelumnya. Namun, masih banyak celah yang dapatdikembangkan dari hasil penelitian yang ada. Dalam rangka menghindari plagiasi, berikut ini dijelaskan penelitian yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Chairunnisa dengan judul “*Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Gambar di TK Assalam II Sukarame Bandar Lampung*” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang dipakai peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana peranan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Assalam II Sukarame Bandar Lampung. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa dengan penelitian yang akandilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama ingin meneliti pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar akan tetapi hanya saja dipenelitian Chairunnisa lebih fokus pada mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode cerita bergambar, sedangkan fokus penelitian dengan sasaran yang tentunya berbeda pula Chairunnisa fokus meneliti TK Assalam sedangkan peneliti fokusmeneliti di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.³⁷

³⁷ Chairunnisa, *MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBARDI TK ASSALAM II SUKARAME BANDAR LAMPUNG, Malaysian*

Kedua, Reftika Aprionita dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indra Giri Hilir Riau” dalam skripsi tersebut telah dijelaskan bahwasanya penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan berbahasa Indonesia anak di Taman Kanak-Kanak Lubuk Beringin serta untuk mengetahui seperti apa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Reftika Aprionita dengan penelitian yang akan peneliti sendiri lakukan yaitu, sama-sama ingin meneliti terkait perkembangan bahasa anak, akan tetapi hanya saja dipenelitian Reftika Aprionita lebih terfokus pada upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti lebih kepada efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Adapun lokasi juga berbeda dengan penelitian Reftika Aprionita fokus meneliti di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin sedangkan peneliti fokus meneliti di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.³⁸

Palm Oil Council (MPOC), vol. 21, 2020, <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

³⁸ Fiqi Nurmanda Sari REFTIKA APRIONITA, Huda Huda, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau,” 2021, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4356088553933518>

Ketiga, Satriawan dengan judul “ Efektivitas Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas II SDN Wora Kabupaten Bima” dalam skripsi dijelaskan bahwasanya penelitian yang digunakan oleh Satriawan menggunakan jenis penelitian pre- experimental Design dengan model One-grup pretest-postest desain model ini merupakan sebuah eksperimen dengan fokus penelitian Efektivitas penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa. Adapun persamaan yang dilakukan oleh Satriawan denganyang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anakdengan metode cerita bergambar dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentunya berbeda. Adapun lokasi yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda saudara Satriawan meneliti di SDN Wora Kabupaten Bima sedangkan peneliti fokus penelitian di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.³⁹

Keempat, Sitti Aisyah dengan judul “ Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare” dalam skripsi dijelaskan bahwasanya penelitian yang digunakan oleh Sitti Aisyah menggunakan prosedur penelitian tindakankelas atau yang sering disebut PTK ini merupakan sebuah eksperimen dengan fokus penelitian Efektivitas penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa. Adapun persamaan yang dilakukan oleh Satriawan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama- sama meneliti

513&hl=en&oi=scholarrr.

³⁹ SATRIAWAN, “EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA KELAS II SDN WORA KABUPATEN BIMA” 10 (2021):6.

terkait efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan metode cerita bergambar dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentunya berbeda. Adapun lokasi yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda saudara Sitti Aisyah meneliti di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare sedangkan peneliti fokus penelitian di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.⁴⁰

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, tetapi ada pula hubungan penelitian yang dilakukan oleh keempat penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas terkait meningkatkan kemampuan bahasa anak. Tetapi didalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan keempat penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Reftika Aprionita lebih khusus meneliti upaya guru dalam mengembangkan berbahasa Indonesia anak dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Satriawan penelitiannya lebih fokus kepada efektivitas penerapan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas II dengan model penelitian eksperimen. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa lebih fokus kepada mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode cerita menggunakan media gambar menggunakan desain penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah lebih fokus kepada efektivitas cerita bergambar dalam

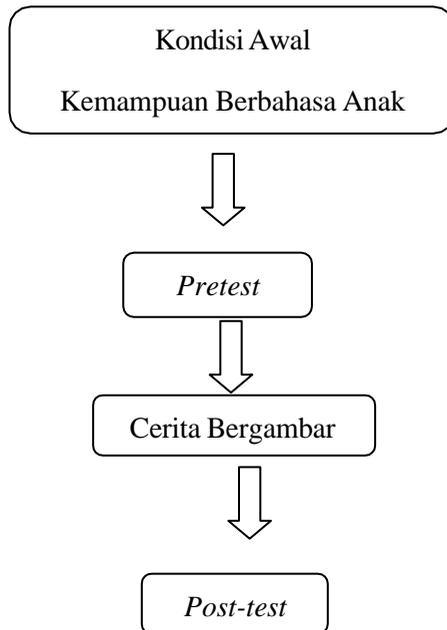
⁴⁰ Sitti Aisyah, "EFEKTIVITAS CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK DI RAUDATUL ATHFAL ASHABUL KAHFI KOTA PAREPARE" (2022).

meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut PTK.

Maka dari itu berdasarkan dari pernyataan sebelumnya peneliti memberikesimpulan bahwa setiap pembahasan memiliki kaitan serta perbedaan satu dengan yang lain masing-masing membahas tentang perkembangan bahasa anak melalui metode cerita bergambar persamaannya karena semua pembahasan mengarah kesatu titik yakni terkait efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan di bawah ini:





Ada tidaknya pengaruh cerita bergambar terhadap Kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian diawali dengan mengetahui kondisi awal anak, yaitu siswa kelompok A1 memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih melaksanakan pembelajaran konvensional. Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti memberikan pretest untuk melihat lebih jelas kemampuan awal berbahasa yang dimiliki siswa tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan pada siswa tersebut.

Perlakuan tersebut berupa penerapan cerita bergambar. Kemudian peneliti memberikan posttest pada siswa kelompok A1 tersebut untuk mengetahui kemampuan akhir berbahasa yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil pretest dan posttest tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pengajuan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik

kelompok A1 di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.

1. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa kelompok A1 di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.

H_1 = Terdapat pengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan

berbahasa kelompok A1 di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.

Berdasarkan deskripsi kajian penelitian yang relevan, dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut. Terdapat pengaruh penerapan cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun kelompok A1 di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Kasiram penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Data yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai pembanding setelah diberikan perlakuan melalui media cerita bergambar. Untuk melihat kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui media cerita bergambar ini maka dilakukan analisis uji beda (t- test).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *posttest* (sesudah perlakuan).

Tabel 3.1

One Group Pretest – Posttest Design

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O_1	X	O_2

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (Media Cerita Bergambar) terhadap Y (Kemampuan Berbahasa), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pada saat penelitian.

Pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian pra-eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*, karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti mendapat hasil ketika sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* dan juga peneliti mendapat hasil atau nilai ketika anak dilakukan perlakuan atau *treatment*. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dua hasil yang telah di dapat, untuk melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan *treatment* atau perlakuan tersebut.

Pada penelitian ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka secara langsung dengan melibatkan satu kelas anak pada sekolah yang peneliti lakukan penelitian saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Yang mana desa tersebut merupakan desa yang di dalamnyaterdapat sekolah Taman Kanak-Kanak yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Kaliwungu. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena meningkatkan kemampuan berbahasa melalui cerita bergambar pada anak yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tersebut sudah mampu meningkatkan kemampuan berbahasa melalui cerita bergambar. Karena sebelum adanya kegiatan belajar melalui cerita bergambar para anak kemampuan berbahasanya masih minim.

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan dimulai dari studi pendahuluan pada Februari

2023 sampai dengan penelitian dan penyajian data setelah penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yaitu sering disebut dengan objek penelitian oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Adapun subjek yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, yang jumlah siswanya adalah 17 orang pada lokal A1.

Tabel 3.2

**Jumlah Anak Didik TK ABA 04
Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu
Kabupaten Kendal**

No	Kelas	Jumlah Anak
1.	A1	20 Orang
2.	A2	20 Orang
3.	B1	17 Orang
4.	B2	16 Orang

⁴¹ Abdu Rahman, "Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Barru," *Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2019): 55–65.

2) Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Martono “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri- ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.⁴²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang termasuk dalam anggota populasi kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun tehnik pengambilan sampel yang dipakai adalah dengan tehnik *purposivesampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentusehingga data yang diperoleh lebih representative dengan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.⁴³ Jadidapat dikatakanbahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratansampel yang diperlukan oleh penulis.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih anak di sekitarnya yang dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi sampel peneliti adalah dikelas A1 yang jumlah siswa 20 orang anak di TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten

⁴² A Borrego, “PENERAPAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK AIR PUTIH SITAKUAK KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR” 10 (2021): 6.

⁴³ A Borrego, “PENERAPAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK AIR PUTIH SITAKUAK KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR” 10 (2021): 6.

Kendal. peneliti memilih kelas A1 yaitu kurangnya kemampuan berbahasa pada anak.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan diteliti, yang dapat diukur dan memiliki nilai yang bervariasi. Penelitian ini memiliki variabel sebagai berikut, Sugiyono (2015: 39). Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Berdasarkan yang telah diuraikan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Media cerita bergambar.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa.

b. Indikator Penelitian

Indikator merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:430). Sejalan dengan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan indikator penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi keterangan dari setiap variabel penelitian, sehingga penentuan indikator penelitian harus disesuaikan dengan variabel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam teknik penelitian kuantitatif sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti harus melakukan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengawasi perilaku dalam lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan, peristiwa, ruang, tempat, pelaku, benda-benda, perasaan, dan tujuan.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpaperantara terhadap objek yang diteliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembaran pedoman observasi. Penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan tersebut dan penulis menjadi pengamat langsung dari kegiatan yang dilakukan.

b. Tes

Tes merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Dalam penelitian ini tes yang penulis lakukan yaitu dengan tes pada anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan gambar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang biasanya berupa catatan dari kejadian yang pernah ada berbentuk tulisan, gambar atau karyamonomental seseorang yang dapat mengungkap suatu situs sehingga dapat memberikan informasi deskriptif. Dokumentasi ini biasanya terdiri dari file dan foto yang diabadikan peneliti. Nama lain dokumentasi yaitu analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.

F. Instrumen Penelitian

a. Kisi – Kisi Lembar Observasi

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Lembar Observasi Cerita Bergambar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Cerita Bergambar	Peraturan Pembelajaran	Persiapan Ruang	1-4
		Persiapan Media	
		Persiapan Materi	
		Pengkondisian Anak	
	Pelaksanaan	Guru Mengabse n anak	5-8

	Pembelajaran	Anak siap mengikuti pembelajaran	
		Anak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran	
		Anak Memperhatikan dengan baik	
	Evaluasi Pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	9

b. Tes Kemampuan Bahasa Menggunakan Cerita Bergambar

Tabel 3.4

Kisi – Kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Bahasa Menggunakan Cerita Bergambar

Indikator	Deskriptor	No.Item
Memahami Cerita yang telah didengar	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan dengan kompleks	1-2 3-5
	2. Menyebutkan gambar dengan kelompok yang sama, baik jenis, bunyi maupun bentuk	6-11
	3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki	
	berbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	12-13
	4. Mengekspresikan diri	
Mengemukakan gagasan kepada orang lain	1. Memiliki perbendaharaan kata untuk	14-17

	<p>mengekspresikan ide serta gagasan pada orang lain.</p> <p>2. Merespon pertanyaan baik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau bertanya mengenai hal-hal yang belum Diketahui</p>	18-20
Melanjutkan sebagian cerita yang telah Didengarkan	<p>1. Menunjukkan keterkaitan pada cerita yang diperdengarkan</p> <p>2. Melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan</p> <p>3. Menyebutkan hikmah cerita yang telah diperdengarkan</p>	<p>21-24</p> <p>25</p> <p>26</p>

Adanya kisi-kisi instrumen diatas yang nantinya akan disusun menjadi instrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner maka dari masing-masing item jawaban dari instrumen perlu diberi bobot atau skor terlebih dahulu, seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Skor Skala Likert

Kriteria	Singkatan	Skor
Belum Berkembang	BB	1
Mulai Berkembang	MB	2

Berkembang	B	3
Sangat Berkembang	SB	4

Sumber Jurnal UNJ Metodologi Penelitian

Setelah nantinya diperoleh presentae jawaban dari masing-masing responden, maka akan dilakukan pengklasifikasian jawaban sesuai dengan rentang interval skor yang ada 78. Untuk menentukan rentang interval skor dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4 dengan menggunakan skala likert.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori peningkatan belum berkembang, mulai berkembang, berkembang, dan sangat berkembang. Jumlah item peningkatan keterampilan 4 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.6
Menentukan Rentang Skor

Skor Maksimum	$4 \times 26 = 104$
Skor Minimum	$1 \times 26 = 26$
Rentang	$104 - 26 = 78$
Panjang Kleas Interval	$78 : 4 = 19,5$

Sumber Minitab 17

- a Skor maksimum $4 \times 26 = 104$
 Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator 26 keseluruhan berjumlah 104.
- b Skor minimum $1 \times 26 = 26$
 Keterangan: skor minimum nilai terendahnya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 26 dan hasilnya 26.
- c Rentang $104 - 26 = 78$
 Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator.
- d Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (sudah berkembang, berkembang, mulai berkembang, belum berkembang) Panjang kelas interval $78 : 4 = 19,5$.

3. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Adapun klasifikasi skor peningkatan kemampuan berbahasa melalui cerita bergambar sebagai berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Skor
Kemampuan Berbahasa

No.	Skor	Kategori
1.	26 - 45,5	Belum Berkembang
2.	45,6 – 65	Mulai Berkembang
3.	66 - 84,5	Berkembang
4.	84,6 – 104	Sangat Berkembang

Sumber Minitab 17

G. Validitas

Instrumen yang baik yaitu instrument yang sudah diuji kelayakannya. Peneliti melakukan uji validitas. Suatu instrument dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diharapkan serta bisamengungkapkan data dari variabel yang diteliti secaratepat.

Pada penelitian ini validitas instrument berupa tes, berkaitan dengan pemaknaan hasil tes untuk kelompok individual dan bukan instrument itu sendiri.

Berdasarkan hal itu maka uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir. Dalam pelaksanaannya dalam pengujian validitas konstruk bisa dilaksanakan dengan memintapenilaian para ahli atau pakar. Pengujian validitas konstruk yang dimintakan penilaian dalam hal kontruksi. Instrument dinilai valid

jika penilai menyepakati dalam penilaian konstruksi butir yang diperlihatkan. Dalam hal ini, ahli yang

dimintai pendapatnya untuk menilai instrument yaitu dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah ditentukan oleh jurusan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. Proses analisis data dan penafsiran data harus segera dilakukan agar data tidak sampai kadaluwarsa. Adapun pengujian persyaratan dalam melakukan analisis data, sebagai berikut :

a Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti tau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri

dan secara berhubungan. Serta data secara kelompok menggunakan data distribusifrekuensi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov pada software Minitab.17. Dalam penyelesaian uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan tabel pembandingan uji Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut:

X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
-------	--------------------------------	-------	-------	---------------

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas kumulatif normal F_S =

Probabilitas kumulatif empiris

Adapun langkah-langkah dalam Uji Kolmogrov-Smirnov :

- 1) Tetapkanlah fungsi kumulatif teoritisnya, yakni distribusi kumulatif yang diharapkan di bawah H_0 .
- 2) Aturilah skor-skor yang diobservasi dalam suatu distribusi kumulatif dengan memasangkan setiap interval $S_N(X)$ dengan interval $F_0(X)$ yang sebanding.
- 3) Untuk tiap-tiap jenjang pada distribusi kumulatif, kurangilah $F_0(X)$ dengan $S_N(X)$.
- 4) Dengan memakai rumus carilah D .
- 5) Lihat tabel E untuk menemukan kemungkinan (dua sisi) yang dikaitkan dengan munculnya garga-harga sebesar harga D di bawah H_0 jika p sama atau kurang dari α maka tolaklah H_0 .

b Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas data menggunakan bantuan software Minitab.17 yaitu dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data yaitu apabila data:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama atau dikatakan tidak homogen.

- 2) Menghitung uji homogenitas dengan menggunakan rumus Levene test dengan menggunakan bantuan Minitab.17.
- 3) Melihat nilai signifikansi dari uji Levene test dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($p>5\%$). Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu : Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam tahap ini harus sesuai dengan hasil uji asumsi diatas (uji normalitas dan uji homogenitas). Uji hipotesis menggunakan uji “t” (t-test), dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

t : uji hipotesis

X_1 : rata-rata pretest

X_2 : rata-rata posttest

S : simpangan baku

N : *number of case*

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang untuk mengetahui efektivitas peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali sebelum treatment dan juga sesudah treatment pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 20 orang anak.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan 4 butir instrument penelitian, dengan masing-masing butir instrumen penelitian memiliki skor yaitu BB (Belum Berkembang) 1, MB (Mulai Berkembang) 2, B (Berkembang) 3, SB (Sangat Berkembang) 4.

1. Pelaksanaan *Pretest*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui sebab dan akibat dari suatu subjek penelitian. Caranya adalah dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan tindakan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah efektif penggunaan media cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pada penelitian ini penelitian dengan sampel sebanyak 20 orang anak, terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa anak, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang peningkatan kemampuan berbahasa pada anak melalui cerita bergambar. Untuk mengawali

kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, untuk melihat konsep pengukuran, secara lebih jelas yang akan di ungkapkan pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 20 orang anak yang mendapatkan skor tertinggi adalah 51 dan skor terendah adalah 36. Adapun anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang belum berkembang yaitu sebanyak 17 orang anak, dengan skor yaitu 36 sebanyak 1 orang, 41 sebanyak 3 orang, 44 sebanyak 4 orang, 45 sebanyak 3 orang, dan 46 sebanyak 4 orang. Sedangkan yang untuk kategori mulai berkembang yaitu sebanyak 3 orang anak, dengan skor yaitu 51 sebanyak 1 orang, dan 47 sebanyak 2 orang. Sedangkan yang untuk kategori berkembang dan sangat berkembang belum tercapai oleh anak. Artinya kemampuan berbahasa pada anak didik masih rendah. Dari data pretest di atas, maka peneliti menjadikan anak didik sebanyak 20 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan treatment dengan menggunakan media cerita bergambar.

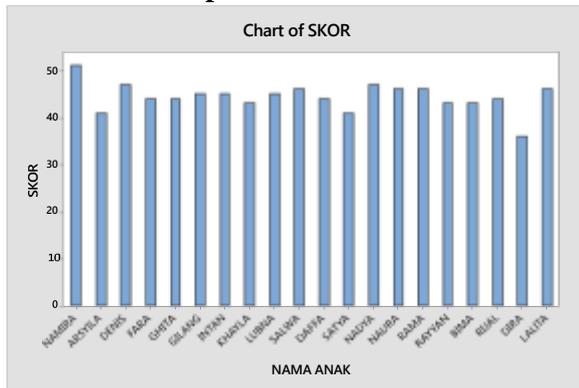
Tabel 4.2
Klasifikasi skor hasil data pretest kemampuan
berbahasa pada anak di TK ABA 04 Krajangkulon
Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	26 – 45,5	Belum Berkembang	17	85%
2	45,6 – 65	Mulai Berkembang	3	15%
3	66 – 84,5	Berkembang	0	0
4	84,6 - 104	Sangat Berkembang	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada data pretest belum ada anak yang memiliki kemampuan berbahasa dengan kategori 17 orang anak masih berada pada kategori belum berkembang, dan 3 orang anak masih berada pada kategori mulai berkembang. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa padadata pretest masih banyak anak belum memiliki kemampuan berbahasa, ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa di TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu masih rendahsaat dilakukan pretest. Maka dari itu, peneliti membuat grafik untuk melihat secara jelas hasil data pretest ini, sebagai berikut:

Diagram 4.1

Hasil Data Pretest Keterampilan Berbahasa Anak TK ABA 04 Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa kemampuan berbahasa anak masih dalam kategori belum berkembang sebanyak 17 orang, dan kategori mulai berkembang sebanyak 3 orang, sedangkan untuk kategori berkembang dan sangat berkembang belum ada tercapai oleh anak. Maka dari itu, peneliti menindak lanjuti dengan melakukan perlakuan atau treatment dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

2. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya ialah merencanakan untuk melakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak. Pelaksanaan treatment dilakuakn sebanyak 3 kali dengan pertemuan pada tanggal 21 Maret 2024, 22 Maret 2024, dan 25 Maret 2024

Materi yang diberikan yaitu seputar tentang kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar. Hasil pretest menggambarkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah, oleh karena itu peneliti merencanakan pelaksanaan treatment sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi jadwal kegiatan treatment
kemampuan berbahasa dengan
menggunakan media cerita bergambar

No	Treatment	Waktu
1	Treatment 1	21 Maret 2024
2	Treatment 2	22 Maret 2024
3	Treatment 3	25 Maret 2024

a. Perlakuan (*Treatment*) 1

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment akan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment 1 ini peneliti melaksanakan kegiatan secara langsung (tatap muka) dengan melihat kemampuan berbahasa anak.

Pada treatment pertama ini kegiatan yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2024. Peneliti bersama dengan guru kelas merencanakan agar semua anak yang menjadi subjek peneliti mendengarkan cerita dari guru. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar sambil bernyanyi
- b. Guru mengabsen kehadiran anak.

- c. Perlakuan (treatment) yang akan digunakan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar guna meningkatkan kemampuan bahasa anak.
- d. Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku cerita tidak berwarna (hitam putih).
- e. Guru dan peneliti mengkondisikan siswa.

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan treatment pertama pada tanggal 21 Maret 2024. Pada treatment yang pertama ini dilaksanakan pada pukul 08:30-09:00 WIB.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan diberikan materi cerita bergambar dan anak-anak focus menghadap ke depan untuk mendengarkan cerita dari guru, pada treatment pertama ini guru menggunakan media cerita buku tanpawarna (hitam putih), hal tersebut membuat kurangnya capaian indicator bahasa anak. Namun tidak dipungkiri anak tetap mendengarkan cerita dari guru, hanya saja pada treatment kali ini cenderung focus pada ekspresi atau gerakan guru. Sehingga banyak anak yang mengalami kebosanandalam mendengarkan cerita guru.

Untuk itu pada treatment kali ini dapat dilihat tidak tercapainya indikator peneliti.

Gambar 4.1
Treatment pertama



b. Perlakuan (*Treatment*) 2

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan di laksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment akan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment a. ini peneliti melaksanakan kegiatan secara langsung (tatap muka) dengan melihat kemampuan berbahasa anak.

Pada treatment kedua ini kegiatan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2024. Peneliti bersama dengan guru kelas merencanakan agar semua anak yang menjadi subjek peneliti mendengarkan cerita dari guru. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar sambil bernyanyi
- b. Guru mengabsen kehadiran anak.
- c. Perlakuan (treatment) yang akan digunakan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media cerita belajar guna meningkatkan kemampuan bahasa anak.

- d. Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku cerita berwarna.
- e. Guru dan peneliti mengkondisikan siswa.

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan treatment kedua pada tanggal 22 Maret 2024. Pada treatment yang pertama ini dilaksanakan pada pukul 08:30-09:00 WIB.

Pada saat sebelum mulai pelaksanaan guru memberikan stimulus kepada anak supaya anak-anak lebih fokus kepada guru.

Kegiatan yang dilakukan pada treatment ke 2 ini anak mendengarkan cerita guru yang menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dipenuhi dengan warna. Anak diminta untuk memperhatikan isi cerita yang disampaikan oleh guru, dan kemudian anak diminta untuk menirukan gerakan binatang yang ada di cerita tersebut. Selain itu anak diberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut.

Pada kegiatan treatment ini ada beberapa indikator penilaian bahasa yang peneliti amati selama kegiatan anak mengikuti arahan yang diberikan guru, namun ada beberapa anak yang tidak mengikuti arahan atau instruksi guru yaitu anak melakukan gerakan tersendiri dan Sebagian anak sudah mengikuti perintah guru. Untuk anak-anak yang tidak/belum mengikuti arahan guru, tetap diberikan arahan untuk mengikuti gerakan yang diminta. Bagi anak yang belum bisa menjawab pertanyaan guru tetap diberikan stimulus agar bahasa anak berkembang.

Gambar 4.2
Treatment kedua



c. Perlakuan (*Treatment*) 3

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan di laksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment akan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment 3 ini peneliti melaksanakan kegiatan secara langsung (tatap muka) dengan melihat kemampuan berbahasa anak.

Pada treatment kedua ini kegiatan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2024. Peneliti bersama dengan guru kelas merencanakan agar semua anak yang menjadi subjek peneliti mendengarkan cerita dari guru. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar sambil bernyanyi
- b. Guru mengabsen kehadiran anak.
- c. Perlakuan (treatment) yang akan digunakan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan

- media cerita belajar guna meningkatkan kemampuan bahasa anak.
- d. Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti pengeras suara dan laptop.
 - e. Guru dan peneliti mengkondisikansiswa.

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan treatment ke 3 pada tanggal 25 Maret 2024. Pada treatment yang ketiga ini dilaksanakan pada pukul 08:30-09:00 WIB.

Pada treatment ketiga ini guru memberikan cerita menggunakan audio visual, sebelum cerita audio visual diputar anak-anak sangat antusias melihat alat peraga yang dibawa oleh guru. Dengan alatperaga yang dibawa oleh guru, muncul pertanyaan-pertanyaan dari anak yang itu secara tidak langsung membantu perkembangan bahasa anak. Dengan penggunaan media audio visual berbasis video akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada anak dan anak juga lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari treatment ketiga ini anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Dari semula anak yang kurang memperhatikan cerita guru menjadi lebihsemangat untuk melihat cerita lewat audio visual dikarenakan audio visual ini tidak membosankan bagi anak, karena disertai dengan gambar yang bergerak dan juga suara. Untuk meirukan gerakan yang diminta guru anak dapat menirukannya dengan sangat baik. Anak juga dapat menirukan kembali suara binatang yang diminta oleh guru dari cerita yang dilihat dan didengarnya.

Tabel 4.6
Hasil Treatment

No	Nama Anak	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	SKD	Kategori		
1	NAMBA	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	91	SB	
2	AESTLA	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	85	SB	
3	DENB	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	86	SB	
4	FAEA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	SB	
5	GHITA	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	SB	
6	GLANG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	SB	
7	NTAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	SB	
8	RIHATLA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	SB	
9	LEBNA	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	SB	
10	SALWA	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	SB	
11	DAMFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	SB	
12	SATYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	SB	
13	NADYA	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	SB	
14	NALEA	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	SB
15	RAMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	SB
16	RATTAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	SB
17	REMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	SB
18	REPAL	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	SB
19	DELA	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	NIB
20	LALITA	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	SB
	TOTAL	60	61	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	64	63	62	644		
																														82,2	

Gambar 4.3
Treatment Ketiga



3. Pelaksanaan *Posttest*

Posttest diberikan setelah adanya pemberian perlakuan (*treatment*). Yakni setelah kegiatan cerita bergambar diberikan. Setiap anak diberikan test satu persatu sesuai dengan pernyataan pada kuisisioner yang digunakan sebagai lembar tes untuk pengumpulan data. Tujuan diberikan *posttest* ini untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). *Posttest* dilaksanakan secara bersamaan pada tanggal 27 Januari 2024. Data *posttest* yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 66 dengan rata-rata 85,1. Adapun anak yang memiliki kemampuan berbahasa dengan kategori Sangat Berkembang adalah sebanyak 6 orang anak, dan kategori Berkembang yaitu sebanyak 13 orang anak, dan kategori Mulai Berkembang yaitu sebanyak 1 orang anak. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal setelah di berikan treatment dapat di katakan meningkat hingga kategori sangat berkembang. Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi dan *posttest* efektivitas media cerita bergambar peningkatan kemampuan berbahasaanak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu KabupatenKendal dalam Tabel berikutini:

Tabel 4.8

Klasifikasi skor hasil data *posttest* kemampuan berbahasa pada anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	26 – 45,5	Belum Berkembang	0	0
2	45,6 – 65	Mulai Berkembang	1	%
3	66 – 84,5	Berkembang	13	%

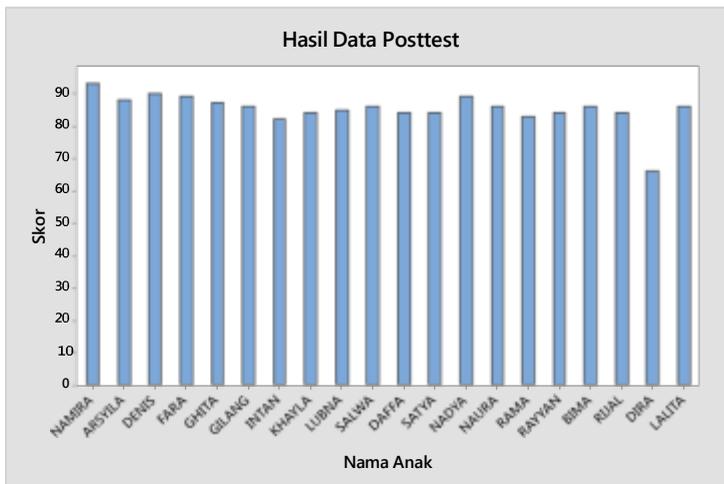
4	84,6 – 104	Sangat Berkembang	6	%
---	---------------	----------------------	---	---

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwapada data posttest ada 6 orang anak dengan persentase 6% yang kemampuan berbahasa nya di kategori sangat berkembang, 13 orang anak dengan persentase 13% yang kemampuan berbahasa nya di kategori berkembang, dan 1 orang anak dengan persentase 1% yang kemampuan berbahasa nya di kategori mulai berkembang. Untuk belum berkembang sudah tidak ada lagi.

Setelah hasil posttest di dapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil posttest tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini:

Diagram 4.2

**Hasil Data Posttest Kemampuan Berbahasa
Anak TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan
KaliwunguKabupaten Kendal**



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa kemampuan berbahasa anak dalam kategori belum berkembang sudah tidak ada lagi. Sedangkan kategori sangat berkembang terdapat 6 orang anak (Namira sangat berkembang, Arsyila sangat berkembang, Denis sangat berkembang, Fara sangat berkembang, Gilang sangat berkembang, dan Nadyasangat berkembang), 13 orang anak dalam kategori berkembang (Ghita berkembang, Intang berkembang, Khayla berkembang, Lubna berkembang, Salwaberkebang, Daffa berkembang, Satya berkembang, Naura berkembang, Rama berkembang, Rayyan berkembang, Bima berkembang, Rijal berkembang, Lalita berkembang), 1 orang anak dalam kategorimulai berkembang (Dira mulai berkembang), dan mengalami peningkatan kemampuan berbahasa anak sebelumnya pretest dengan skor rata-ratanya adalah 44,35 setelah diberikan posttest skor rata-rata nyamenjadi 85,1. Tabel diatas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor kemampuan berbahasa anak. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, maka untuk melihat efektivitas penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Perolehan Nilai *PreTest* dan *PostTest*

No	Nama Anak	Pre Test	Post Test
1	NAMIRA	51	93
2	ARSYILA	41	88
3	DENIS	47	90
4	FARA	44	89
5	GHITA	44	87
6	GILANG	45	86
7	INTAN	45	82
8	KHAYLA	43	84
9	LUBNA	45	85
10	SALWA	46	86
11	DAFFA	44	84
12	SATYA	41	84
13	NADYA	47	89
14	NAURA	46	86
15	RAMA	46	83
16	RAYYAN	43	84
17	BIMA	43	86
18	RIJAL	44	84
19	DIRA	36	66
20	LALITA	46	86
	Jumlah	887	1702
	Rata - Rata	44,35	85,1

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi Minitab. Dengan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui apakah ditribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau

tidak dapat dilihat dari nilai *P - Value*. dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Dengan bantuan perangkat lunak computer pengolahan data statistik Minitab versi 17 for windows hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

Variabe l	KS	StDe v	p	ket
Pretest	0,17 5	2,978	0,105	Norma l
Posttest	0,26 7	5,220	$<0,01$ 0	Norma l

Berdasarkan *out put one sample kolmogrov-smirnov*, data *pretest* yang diperoleh adalah $0,175 > 0,05$, maka dari itu data di atas berdistribusi normal. Sedangkan pada data *posttest* yang diperoleh adalah $0,267 > 0,05$, maka dari itu data di atas berdistribusi normal. Artinya data *pretest* dan *posttest* tersebut mempunyai selisih sebanyak $0,092$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki

variansi yang sama. Homogen dipenuhi jika nilai P – Value Lavene $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika nilai P –Value Lavene yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidakhomogen).

Berikut hasil uji homogenitas dua data yaitu *pretest* dan *posttest* melalui lavene yang dilakukandengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik Minitab versi 17 *for windows*, hasil uji homogen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Out Put Perhitungan Homogenitas

Metode	Test Statistic	P – Value
Multiple Comparisons	0,93	0,810
Levene’s Test	0,61	0,555

Data hasil tabel diatas diketahui P – Value Levene’s Test sebesar 0,555 ($> 0,05$) karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan keduanya bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya efektivitas penggunaan media cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak maka dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t). dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu di buat tabel perhitungan nilai “t” sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Nilai Hipotesis

No	Nama Anak	Pre Test		Post Test		Selisih (D)
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	NAMIRA	51	MB	93	SB	42
2	ARSYILA	41	BB	88	SB	47
3	DENIS	47	MB	90	SB	43
4	FARA	44	BB	89	SB	45
5	GHITA	44	BB	87	B	43
6	GILANG	45	BB	86	SB	41
7	INTAN	45	BB	82	B	37
8	KHAYLA	43	BB	84	B	41
9	LUBNA	45	BB	85	B	40
10	SALWA	46	BB	86	B	40
11	DAFFA	44	BB	84	B	40
12	SATYA	41	BB	84	B	43
13	NADYA	47	MB	89	SB	42
14	NAURA	46	BB	86	B	40
15	RAMA	46	BB	83	B	37
16	RAYYAN	43	BB	84	B	41
17	BIMA	43	BB	86	B	43
18	RIJAL	44	BB	84	B	40
19	DIRA	36	BB	66	MB	30
20	LALITA	46	BB	86	B	40
	Jumlah	887		1702		815
	Rata - Rata	44,35		85,1		40,75

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat.

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu ujihipotesis (Uji T-Independent) terhadap *pretest* dan *posttest* kemampuan berbahasa dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:
 H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan sebelum dan

sesudah menggunakan cerita bergambar terhadap kemampuan berbahasa anak.

H_1 : Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan cerita bergambar terhadap kemampuan berbahasa anak .

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh peningkatan kemampuan berbahasa terhadap media cerita bergambar.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh peningkatan kemampuan berbahasa terhadap media cerita bergambar.

Dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan signifikansi-0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh peningkatan kemampuan berbahasa terhadap media cerita bergambar.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh peningkatan kemampuan berbahasa terhadap media cerita bergambar.

Berikut hasil dari pengujian hipotesis, pengujian ini menggunakan Minitab 17 for Windows.

Tabel 4.13
Output Perhitungan Hipotesis

Data	Rata-Rata	Selisih	T-Value	Signifikasi	Kesimpulan
Pretest	44,35	40,75	-	0,000	Terdapat Perbedaan
Posttest	85,1		30,32		

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa antararata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan cerita bergambar terdapat selisih sebesar 40,75. Dimana rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*. Hasil analisis sample T-Test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000

< 0,05. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan

< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa rata-rata skor *pretest* tidak sama dengan rata-rata skor *posttest* yang menggunakan media cerita bergambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

C. Deskripsi Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan perlakuan (*treatment*). Observasi ini dilaksanakan guna mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan observasi meliputi pengamatan terhadap jalannya pembelajaran menggunakan media cerita bergambar.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, berdasarkan lembar observasi semua pernyataan terjawab “Ya” disertai dengan keterangan. Pada perencanaan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar sudah memenuhi jawaban lembar observasi seperti sudah adanya persiapan ruangan, persiapan media, persiapan materi, dan pengkondisian anak. Pada perencanaan semua disiapkan oleh guru.

Kemudian pada saat pelaksanaan diawali dengan mengabsen kehadiran, anak sudah siap akan

pembelajaran, anak dapat mengikuti pembelajaran, anak dapat memperhatikan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa semua pernyataan terjawab “Ya”. Namun, pada bagian keterangan beberapa anak ada yang mudah bosan dengan jalannya pembelajaran, sehingga anak tidak memperhatikan akan jalannya pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbahasa anak terus berlatih karena anak mendengarkan memperhatikan guru Ketika bercerita. Selanjutnya pada bagian terakhir ada evaluasi kegiatan. Pada kegiatan ini sudah adanya evaluasi.

Evaluasi ini dalam bentuk pengarahan.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi diatas bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar cocok diterapkan pada anak usia dini, karena dapat memberikan peningkatan berbahasa anak.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajangkulon Kaliwungu. Dalam hal ini peneliti meyakini bahwa dengan adanya media cerita bergambar dapat peningkatan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapat pada hasil analisis data yang terungkap bahwa dengan adanya media cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak. Dijelaskan dari uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil yaitu pada nilai P-Value Lavene's Test adalah sebesar 0,555 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu pretest dan posttest mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan keduanya bersifat homogen.

Hal itu berarti bahwa H_0 diterima yang artinya dari kedua uji tersebut tidak terdapat perbedaan yang

signifikan dan dapat disimpulkan bahwa dari kedua uji tersebut memiliki tingkat homogenitas yang sama. Maka apabila setelah pemberian perlakuan (*treatment*).

Sedangkan pada hasil uji normalitas yang diperoleh peneliti pada uji normalitas pretest yaitu nilai Asymptotic Significant Value atau P-Value dengan uji Kolmogrov Smirnov diketahui sebesar 0,105. Sedangkan pada uji normalitas posttest yaitu nilai Asymptotic Significant Value atau P-Value dengan uji Kolmogrov Smirnov diketahui sebesar

$<0,010$. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya skor pretest dari 20 anak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari perhitungan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan uji t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) ternyata nilai rata-rata *posttest* tidak sama dengan nilai rata-rata *pretest* secara signifikan.

Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis uji hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran menggunakan media cerita bergambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak di TKABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil nilai *posttest* karena adanya pemberian perlakuan (*treatment*). Peneliti memberikan *treatment* berupa media cerita bergambar. Sehingga responden hasil yang diperoleh antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan.

Keberhasilan penelitian yang dilihat dalam

penelitian ini, telah menunjukkan kesesuaian antara data dengan hasil penelitian. Hal ini dapat dilihat dalam proses anak selama menggunakan media cerita bergambar. Dapat dilihat pada hasil *posttest* bahwa terdapat peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 85,1 yang artinya melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Keberhasilan tersebut dapat membuktikan bahwa media cerita bergambar dapat terbilang efektif untuk digunakan dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dilaksanakan di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, yang artinya berpengaruh dalam peningkatan kemampuan tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 20 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Peneliti keterbatasan waktu dalam penelitian, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja.

Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi kebutuhan atau data yang diperlukan olehpeneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang terdiri dari 4 lokal dengan jumlah 73 orang anak, yang mana sampelnya yaitu pada anak dikelas A1 dengan jumlah orang anak yaitu 20 orang anak. Hasil rata-rata *pretest* adalah 44,35. Setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, selama melaksanakan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-rata yaitu 85,1.

Pada *treatment* pertama guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan diberikan materi cerita bergambar dan anak-anak focus menghadap ke depan untuk mendengarkan cerita dari guru, pada *treatment* pertama ini guru menggunakan media cerita buku tanpa warna (hitam putih), hal tersebut membuat kurangnya capaian indikator bahasa anak. Namun tidak dipungkiri anak tetap mendengarkan cerita dari guru, hanya saja pada *treatment* kali ini cenderung focus pada ekspresi atau gerakan guru. Sehingga banyak anak yang mengalami kebosanan dalam mendengarkan cerita guru, dengan hasil rata-rata yaitu 55,6.

Pada *treatment* kedua kegiatan yang dilakukan yaitu anak mendengarkan cerita guru yang menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dipenuhi dengan warna. Anak diminta untuk memperhatikan isi cerita yang disampaikan oleh guru, dan kemudian anak diminta untuk menirukan gerakan binatang yang ada di cerita

tersebut. Selain itu anak diberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut, dengan hasil rata-rata 68,2.

Pada treatment ketiga ini guru memberikan cerita menggunakan audio visual, sebelum cerita audio visual diputar anak-anak sangat antusias melihat alat peraga yang dibawa oleh guru. Dengan alat peraga yang dibawa oleh guru, muncul pertanyaan-pertanyaan dari anak yang itu secara tidak langsung membantu perkembangan bahasa anak. Dengan penggunaan media audio visual berbasis video akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada anak dan anak juga lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, dengan hasil rata-rata 82,2.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang Efektivitas peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media buku cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak, secara inferensial terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji normalitas pretes terdistribusi normal karena nilai KS (*kolmogrov-smirnov*) $0,175 > 0,05$ dan posttest terdistribusi normal karena nilai KS (*kolmogrov-smirnov*) $0,267 > 0,05$ dan dari uji homogenitas nilai P – Value Levene's Test sebesar $0,555 (> 0,05)$ karena nilai signifikan lebih dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu pretest dan posttest mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan keduanya bersifat homogen. Pada Uji t menunjukkan bahwa antara rata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan cerita bergambar terdapat selisih sebesar 40,75. Dengan demikian, media cerita bergambar efektif digunakan untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK

ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap kemamuan berbahasa pada anak, khususnya dalam efektivitas peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Diharapkan untuk disekolah menggunakan media cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak untuk proses pembelajaran pada anakdidik di TK ABA 04 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA 04Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermafaat bagi peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media cerita bergambar, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, diharapkan untuk lebih banyak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran anak.
2. Guru, diharapkan dapat menggunakan media cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak yang lebih kreatif dan inovatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel leterampilan bahasa anak dengan menggunakan subjek penelitian yangberbeda dan juga bisa sebagai acuan adalah melakukan penelitian sesuai dengan perkembangan atau revolusi pada saat yang akandatang.

D. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil a‘lamin, penulis panjatkan rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah „azza wa jalla, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi parapembaca.

LAMPIRAN

A. Kuisisioner Pretest Posttest

Kuisisioner Pretest Dan Posttest Peningkatan
Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di TK
ABA 04Krajankulon Kecamatan Kaliwungu

1. Data

Responden Nama :

Kelas :

Usia :

2. Petunjuk Pengisian

- 1) Pahami baik-baik setiap pertanyaan berikut dan jawablah pertanyaan sesuai dengan kemampuan anda
- 2) Pilihlah salah satu dari empat jawaban yang tersedia untuk angket
SB : Sangat Berkembang

B : Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang
- 3) Berilah tanda ceklis (v) pada jawaban yang anda pilih
- 4) Atas Partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian kuisisioner saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	BB	MB	B	SB
		1	2	3	4
Memahami Cerita yang telah didengar					
1	Anak mampu menjawab dengan kompleks pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
2	Anak dapat menyimak cerita yang diperdengarkan.				
3	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitar yang memiliki bentuk, warna yang sama.				
4	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai konsep/gambar yang tersedia.				
5	Anak dapat mendengarkan cerita secara efektif.				
6	Anak dapat memperkaya kosa kata baru setelah mendengar cerita.				
7	Anak mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.				
8	Anak mampu memahami simbol simbol membaca dan berhitung.				
9	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah di dengarkan.				

10	Anak dapat mengenali dan memahami berbagai informasi yang tersaji dalam gambar, tanda, simbol, dan cerita.				
11	Anak menunjukkan minat, kegemaran , dan partisipasi dalam kegiatan pra membaca dan pra menulis.				
12	Anak dapat mengekspresikan emosi diri.				
13	Anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya.				
Mengemukakan gagasan kepada orang lain					
14	Anak mampu mengungkapkan gagasan dan ide kepada orang lain.				
15	Anak mampu mengembangkan gagasan dalam interaksi saat mendengarkan dongeng/cerita.				
16	Anak mampu membangun percakapan.				
17	Anak dapat berdiskusi tentang cerita yang di dengarkan.				
18	Anak suka bertanya tentang hal yang belum diketahui.				

19	Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan (menyebutkan nama hari, tanggal, tahun, dll)				
20	Anak dapat merespon cerita dengan tepat.				
Melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarkan					
21	Anak senang dan mau mendengarkan cerita dengan baik.				
22	Mampu menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.				
23	Anak menunjukkan rasa ingin tahu .				
24	Anak menunjukkan kegemaran dalam literasi.				
25	Anak dapat mengembangkan cerita dengan lebih kreatif				
	Contohnya perbedaan suara yang digunakan tokoh pada cerita.				
26	Anak dapat mengambil beberapa pesan dan hikmah dari cerita yang telah diperdengarkan.				

B. Lembar Observasi

Lembar Observasi Pembelajaran Menggunakan Media Cerita Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak

Hari/tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan Pembelajaran	Peraturan pembelajaran :			
		Persiapan ruangan			
		Persiapan media			
		Persiapan materi			
		Pengkondisian anak			
		Guru mengabsen kehadiran anak			
		Anak sudah siap untuk mulai pembelajaran			

2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Anak mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik			
		Anak memperhatikan dengan baik			
3.	Evaluasi Pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi sikap			

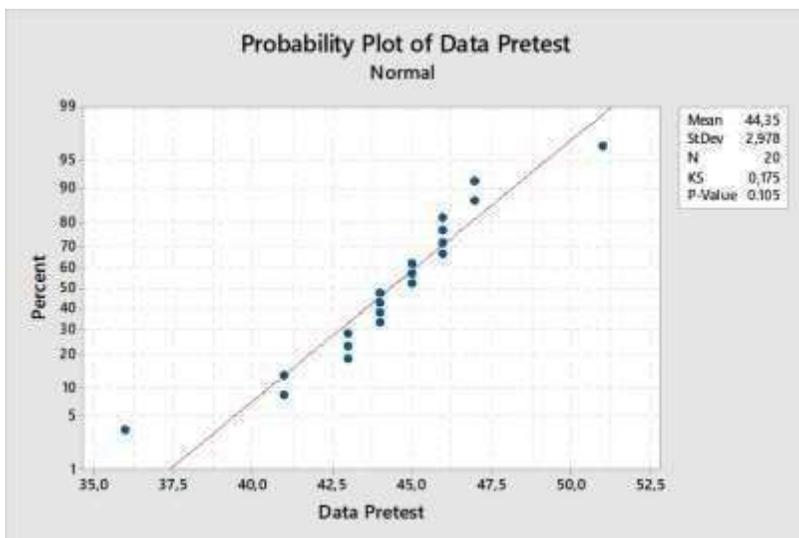
E. DATA TREATMENT 1

No	Nama Anak	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	SKOR	Kategori
1	NAMIRA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	MB
2	ARSYILA	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	41	BB
3	DENIS	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	47	MB
4	FARA	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	44	BB
5	GHITA	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	BB
6	GILANG	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	BB
7	INTAN	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	BB
8	KHAYLA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	43	BB
9	LUBNA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	BB
10	SALWA	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	BB
11	DAFFA	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	BB
12	SATYA	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	BB
13	NADYA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	MB
14	NAURA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	BB
15	RAMA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	BB
16	RAYYAN	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	BB
17	BIMA	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	BB
18	RIJAL	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	BB
19	DIRA	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BB
20	LALITA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	BB
TOTAL	33	30	31	33	34	35	36	33	35	37	36	34	35	35	36	32	29	36	35	35	33	38	34	35	35	32	887		
																												441,35	

G. DATA TREATMENT 3

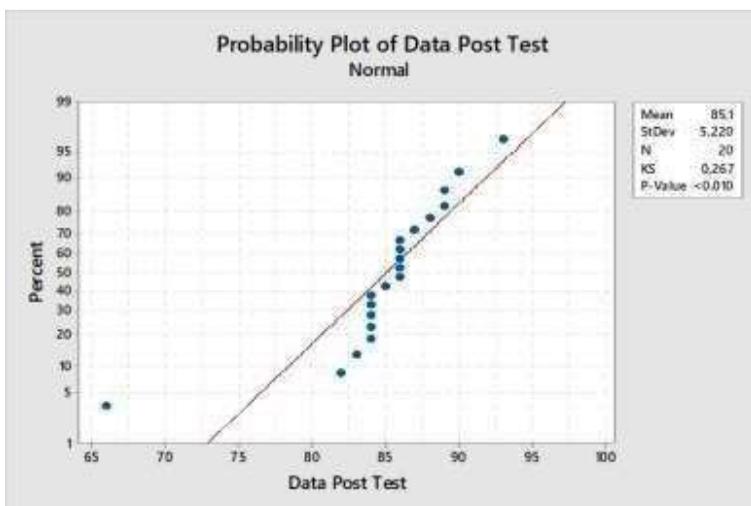
No	Nama Anak	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	SKO R	Kategori	
1	NAMIRA	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	91	SB	
2	ARSYILA	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	85	SB	
3	DENS	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	86	SB	
4	FARA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	82	B	
5	GHITA	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	84	B	
6	GILANG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	83	B	
7	INTAN	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	B	
8	KHAYLA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	82	B	
9	LUBNA	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	84	B	
10	SALWA	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	83	B	
11	DAFFA	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	83	B	
12	SATYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	B	
13	NADYA	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	86	B	
14	NAURA	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	85	B	
15	RAMA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	B	
16	RAYYAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	80	B	
17	BIMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	B	
18	RUAL	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	B	
19	DBA	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	59	MB	
20	LALITA	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	85	SB	
	TOTAL	60	61	64	65	63	64	65	64	65	68	62	63	64	63	62	64	63	63	64	63	62	61	64	63	62	62	62	644	

H. Uji Normalitas Pretest



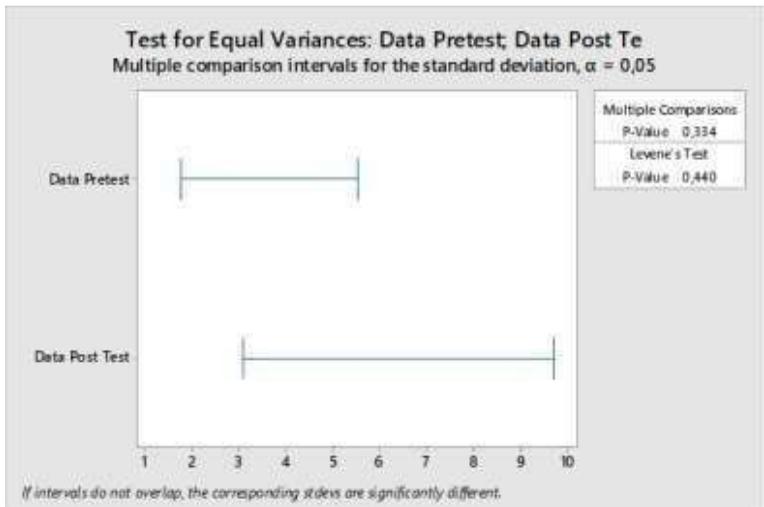
101

I. Uji Normalitas Posttest



102

J. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest



K. Surat Riset



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK ABA 04 KRAJANKULON KALIWUNGU

Alamat : Kp. Kandangan Timar Rt 2 Rw 7 Krajankulon Kaliwungu Kendal 51172

Nomor : 07/TK ABA 04/III/2024
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA 04 Krajankulon Kaliwungu Kendal, menerangkan bahwa :

Nama : Naara Harun Sajida
NIM : 2003106060
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal 04 kaliwungu Kendal selama waktu yang telah dibutuhkan, dengan judul penelitian " Efektivitas Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Cerita Bergambar Di TK ABA 04 Krajankulon Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 27 Maret 2024

Kepala Sekolah



Np. 19170023200012011

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. 2011. *Character Education Integration In Social Studies Learning*, Historia: International Journal of History education, Vol. XII, no. 2.
- Agboola, Alex. Khaun Chen Tsai, 2012, *Bring Character Education into Classroom* , European journal of Education Research, Vol.1. No. 2.
- Almubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Alim, Muhammad . 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja rosda karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahannya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Fadhlullah, Salma dan Ahmad Subandi . 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, jakarta: Alhuda.
- Fadlillah , Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Khorida, Lilif Mualifatu dan Muhammad Fadlillah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, Yudi. 2007. *Dialektika Islam: Tafsir Sosiologis atas Sekularisasi dan Islamisasi di Indonesia*, Yogyakarta: Jalansutra.
- Lickona, Thomas, 1991. *Educating for Character How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam books.
- Matta, M, Anis. 2014 “*Membentuk Karakter Secara Islami*”, Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya..
- Munafiah, Siti. 2017. *Pendidikan Karakter Religius Di Lembaga Kursus Bahasa Arab*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mursid, 2015. *Belajar dan pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin Aziz, Muhammad, 2017, “*Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter di MI Pesantren Anak Soleh (PAS) Baitul Qur’an Gontor Mlarak Ponorogo*”.Skripsi. Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nolte, Dorothy law, 2002. *Children Learn They live*, (New york: Workman Publishing Company).
- Sahlan, Asmaun. 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Pers.
- Setiawan, Agus. 2014. “*Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam; Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al- Zarnuji*” Jurnal Dinamika Ilmu, Volume 14, No 1 Juni.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Siswanto, 2003. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, Tadrîs Volume 8 92 Nomor
- Sugiyono, 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *pendidikan anak dalam islam*, cet 1 Jakarta: Pustaka Amani.
- Wahib, Abdul, 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November, Hlm.3.
- Valentina, Seira. 2009. *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yusuf, Syamsul dan Nani M. Sugandhi, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naura Hanun Sajida
2. Tempat & Tgl.
Lahir : Kendal, 29 Juni 2003
3. Alamat
Rumah : Kp. Pandean
Bonsari Rt.02/06
Krajankulon Kecamatan
Kaliwungu Kabupaten
Kendal
HP 081413281242
E-mail :
naurahanunsajida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK ABA 04 Krajankulon
LULUS 2008
 - b. MI Muhammadiyah Sarirejo
LULUS 2014
 - c. SMP Muhammadiyah 03 Kaliwungu
LULUS 2017
 - d. SMA N 1 Kaliwungu
LULUS 2020
2. Pendidikan Non-formal
 - a. TPQ Mustabanul Khoirot
 - b. MDAQ Mustabanul Khoirot

Moto Hidup : “ Jadilah Versi Terbaik Dari Dirimu ”

Semarang, 26 Maret 2024

Naura Hanun Sajida
NIM: 2003106060